

EDUKASI CARA MENCUCI TANGAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Guruh Amir Putra^{1*}, Hadijah Alimuiddin², Rachmat Kasmad³, Yade Kurnia Yasin⁴, Irma Irma⁵

¹Program Studi Gizi, Fakultas IlmuKeolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Gigi, STIKES Amanah Makassar, Indonesia

*Korespondensi: guruh.amirputra@unm.ac.id

ABSTRACT

Children with special needs (ABK) are children who have special limitations academically. They are at higher risk of developing disease compared to other children in general. One of the diseases that often attacks children is caused by bacterial and viral infections from the environment. One way to suppress infectious diseases is to wash your hands properly. The main aim of this activity is to teach crew members how to wash their hands properly and correctly so they can be better and more independent in maintaining their health. This activity is carried out using counseling and practice methods to increase knowledge of how to wash hands correctly by applicable standards. This activity was attended by students with various kinds of special needs consisting of various levels and also teachers at SLB Galesong, Takalar Regency. The results of the activity show that students can follow the hand-washing movements correctly and the school is very enthusiastic about community service activities. This activity has a positive influence on students' ability to apply the correct hand-washing method, this is proven by an increase in students' ability to practice good and correct hand-washing steps.

Keyword: *Children with special needs, washing hands, PHBS*

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai keterbatasan khususnya secara akademik. Mereka beresiko lebih tinggi untuk terserang penyakit jika dibandingkan anak lain pada umumnya. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus dari lingkungan dan untuk menekan penyakit infeksi adalah dengan mencuci tangan dengan benar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengajarkan ABK cara mencuci tangan dengan baik dan benar agar lebih baik dan mandiri dalam menjaga kesehatannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan praktek untuk meningkatkan pengetahuan cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan beragam macam kebutuhan khusus yang terdiri dari berbagai jenjang dan juga para guru di SLB Galesong Kabupaten Takalar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti gerakan mencuci tangan dengan benar dan sekolah sangat antusias dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan cara mencuci tangan yang benar, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktekkan langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan khusus, mencuci tangan, PHBS



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya. ABK memiliki hambatan perkembangan dan hambatan secara akademis karena secara lahiriah mengalami kelainan atau penyimpangan baik itu fisik, emosional, mental-intelektual, social, dan lain sebagainya (1).

Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) pada Tahun 2017 di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak dan meningkat pada Tahun 2020 mencapai sekitar 2.197.833 jiwa atau sekitar 3,3% dari jumlah anak dalam rentang usia 5-19 tahun. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami kelainan baik dari emosi, perilaku, intelektual, dan lain sebagainya, bila dibandingkan dengan anak pada umur yang sama, sehingga perlu mendapatkan pendidikan yang lebih khusus (2). Kemampuan kognitif ABK memiliki perbedaan yang signifikan daripada anak normal sehingga mereka memerlukan pusat pendidikan juga yang dapat mengakomodir kebutuhan mereka. Salah satu pusat Pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sulawesi Selatan adalah SLB Galesong yang didirikan oleh Yayasan Fatmatollah yang mendapatkan izin operasional sejak Tahun 2017. Pada Tahun 2024 jumlah siswa di SLB Galesong sebanyak 41 orang.

Hubungan perkembangan kognitif dan intelegensi bagi ABK sangat penting. Anak berkebutuhan khusus harus terus mengulang pelajaran karena daya ingat sangat rendah. Hal ini juga menyebabkan mereka tidak dapat menjaga kebersihan diri dengan baik jika dibandingkan anak normal seusianya (3).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan sebelum makan atau menyiapkan makanan mempunyai dampak positif terhadap kesehatan seseorang. Hal ini termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs) yang mencakup target khusus yaitu WASH (SDGs 6.1 dan 6.2), yang secara eksplisit menekankan kesetaraan, memperhatikan kebersihan, dan menyerukan peningkatan layanan air minum dan sanitasi untuk semua orang. Dengan menjaga kebersihan tangan maka dapat mengurangi resiko infeksi saluran pernapasan yang merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak. Salah satu jalan organisme yang berpotensi patogen dapat masuk di saluran pernafasan yaitu melalui tangan yang tidak bersih. Intervensi sanitasi mengurangi risiko diare sebesar 24% dan edukasi cuci tangan pakai sabun mengurangi risiko diare sebesar 30% pada anak (4,5)

Anak mengalami keterbatasan untuk mengikuti perkembangan lingkungan tetapi sangat penting bagi mereka untuk dapat menjaga kebersihan diri secara mandiri. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengingat tentang kebersihan diri khususnya cara mencuci tangan yang baik dan benar melalui kegiatan edukasi dan praktek langsung.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SLB Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Mei 2024. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan

memberikan edukasi disertai praktik dan evaluasi cara mencuci tangan yang benar kepada siswa di SLB Galesong yang bersedia untuk menjadi responden.

Kegiatan edukasi dilakukan di ruang kantor guru dengan dihadiri oleh semua guru dan tenaga kependidikan untuk membantu menjelaskan kepada siswa tuna rungu. Pelaksanaan pengabdian berupa edukasi dan praktik cara mencuci tangan yang benar dilakukan oleh tim dengan alokasi waktu selama 60 menit. Pelaksanaan yang pertama pemberian edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu selama 40-60 detik dengan tahapan mencuci tangan sebanyak 11 tahap. Pelaksanaan yang kedua pelatihan dan praktik mencuci tangan yang dicontohkan oleh tim pelaksana dan diikuti oleh para siswa. Setelah praktek diluar, selanjutnya dilakukan evaluasi di dalam ruangan.

Hasil dan Pembahasan

Pusat Pendidikan seperti sekolah dan madrasah memainkan peran penting memberikan edukasi kepada siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan seperti cuci tangan pakai sabun. Sekolah Luar Biasa (SLB) Galesong bekerja sama dengan Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar memberikan edukasi kepada siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Galesong. Kegiatan yang pertama adalah memberikan edukasi kepada para siswa tentang pentingnya mencuci tangan dan bagaimana langkah-langkah mencuci tangan yang benar (Gambar 1a) dilanjutkan praktek agar pengetahuan yang sebelumnya diberikan dapat diingat dengan baik oleh para siswa SLB Galesong (Gambar 1b).



Gambar 1. (a) Edukasi di dalam ruangan dan (b) praktek mencuci tangan

Anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan dalam perkembangan akademiknya sehingga harus terus mengulang pelajaran karena daya ingat sangat rendah. Oleh karena itu setelah praktek, Tim Pengabdian melakukan evaluasi melalui diskusi interaktif dengan para siswa di dalam ruangan (Gambar 2). Hasil dari evaluasi yang dilakukan semua anak mengingat materi yang diberikan dan dapat mempraktekkan kembali langkah-langkah dalam mencuci tangan yang baik.



Gambar 2. Evaluasi materi dan praktek di dalam ruangan

Cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun terbukti efektif mencegah penularan virus karena tangan dalam keadaan bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya bakteri dan virus ke dalam tubuh (4). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 yang mendorong satuan pendidikan untuk memastikan praktik cuci tangan pakai sabun yang sesuai dengan standar dapat diterapkan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah dan guru juga diwajibkan mensosialisasikan informasi tentang cara mencuci tangan yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan.

Kesimpulan dan Saran

Pengetahuan siswa berkebutuhan khusus di SLB Galesong meningkat karena mampu dalam mengingat pentingnya mencuci tangan dan dapat mempraktekkan dengan baik cara memencuci tangan menggunakan sabun sesuai dengan standar. Kegiatan PkM ini melahirkan siswa berkebutuhan khusus yang terampil dalam mencuci tangan. Dari kegiatan PkM ini disarankan agar pihak terkait memperhatikan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang layak di sekolah-sekolah luar biasa.

Daftar Pustaka

1. Maria, AA. (2022). Mengenal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Tangerang: PT human Persona Indonesia
2. Siregar, A. M. (2021). Perlindungan Hukum terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi COVID-19 dalam Persppektif Hukum Islam dan Hukum Positif. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/12242/1/Tesis%20AULA%20.pdf>
3. Setiawati, F. A. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 6(2), 193–208. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.635>
4. Man, Wing Ho et al. (2019). Bacterial and viral respiratory tract microbiota and host characteristics in children with lower respiratory tract infections: a matched case-control study. *The Lancet Respiratory Medicine*. Volume 7(5): 417 – 426.

5. Wolf, Jennyfer et al. (2022). Effectiveness of interventions to improve drinking water, sanitation, and handwashing with soap on risk of diarrhoeal disease in children in low-income and middle-income settings: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*. Volume 400: 48 – 59.